

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara terhadap 18 responden di desa Kabukarudi mengenai tumbuhan obat dan pemanfaatannya, diperoleh hasil bahwa tumbuhan tingkat tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional sebanyak 20 spesies tumbuhan obat yaitu Sereh, Ulin, Pinang, Turi, Mahoni, Cocor bebek, Damar, Kedondong hutan, Pandan wangi, Jambu biji, Jambu mete, Lombok, Kapuk randu, Beringin, Pepaya, Kesambi, Sirih hutan, Asam, Sirsak, Jahe. Tumbuhan obat tersebut terdiri dari 18 Famili yaitu *Poaccae*, *Lauraceae*, *Arecaceae*, *Fabaceae*, *Meliaceae*, *Crasulaceae*, *Aracariaceae*, *Anacardiaceae*, *Pandanaceae*, *Myrtaceae*, *Solanaceae*, *Malvaceae*, *Moraceae*, *Caricaceae*, *Sapindaceae*, *Piperaceae*, *Annoceae*, *Zingiberaceae*
2. Bagian organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Bina yaitu daun, batang, kulit batang, buah dan rimpang.
3. Cara pengolahan tumbuhan obat tradisional di kawasan Bina desa Kabukarudi dengan menggunakan cara direbus.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini maka saran dari penulis hendaknya pemanfaatan tumbuhan yang dijadikan obat ini dapat dipertahankan secara turun temurun dan dapat bertahan. Karena tumbuhan yang dijadikan obat begitu banyak tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal Masyarakat Bina

Selain itu alangkah baiknya pengetahuan menggunakan pemanfaatan tumbuhan obat ini sudah dikenalkan pada anak-anak zaman sekarang yang berdada di Bina, agar kedepannya dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat secara turun temurun